

RINGKASAN

Bakteriuria merupakan suatu keadaan ditemukannya bakteri di dalam urin. Dalam keadaan normal, urin tidak mengandung bakteri, virus ataupun mikroorganisme lain, sehingga urin di dalam sistem saluran kemih biasanya steril. Adanya bakteriuria yang jumlahnya bermakna dapat didiagnosis dengan Infeksi Saluran Kemih (ISK)

ISK juga merupakan penyebab terbanyak infeksi nosokomial. Berdasarkan data survey, 36,3%-42,7% dari infeksi nosokomial disebabkan oleh ISK. ISK nosokomial adalah jika infeksi tersebut diperoleh di institusi kesehatan atau akibat dari tindakan medis, salah satunya dengan tindakan kateterisasi

ISK dijumpai pada paling sedikit 10-15% pasien rawat inap dengan kateter uretra yang terus terpasang. Resiko infeksi adalah sebesar 3% - 5% per hari kateterisasi. Infeksi saluran kemih atas secara rutin terjadi pada pasien dengan kateter *indwelling* yaitu sebesar 50% setelah 4-5 hari, 75% setelah 7-9 hari, dan 100% setelah 2 minggu, walaupun dilakukan perawatan optimal dan sistem drainase tertutup. Walaupun demikian sempurna cara pemasangan kateter, infeksi masih saja terjadi sebesar 2% pada kateterisasi tunggal, 10% pada kateterisasi berulang dan 95% - 100% pada kateterisasi menetap

Insiden ISK pada bayi dan anak sekolah berkisar 1-2%, pada wanita muda yang tidak hamil 1-3%, sedangkan pada wanita yang hamil 4-7%. Wanita lebih sering menderita ISK dibanding pria, kira-kira 50% dari seluruh wanita pernah menderita ISK selama hidupnya.

ISK nosokomial atau ISK pada pasien dengan kateter ini sering disebabkan oleh bakteri yang hidup di lingkungan lembab di rumah sakit terutama *Proteus*, *Pseudomonas*, *E. coli*, *Klebsiella*, dan *Serratia*

Penatalaksanaan ISK nosokomial lebih sulit dibandingkan dengan ISK biasa. Hal ini disebabkan karena ISK nosokomial lebih sering disebabkan oleh bakteri yang sudah multi resisten antibiotik terutama *Proteus* dan *Pseudomonas* sehingga sering menjadi masalah di rumah sakit. Untuk itu penelitian kali ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola bakteri pada urin pasien dengan kateterisasi sebagai penyebab ISK nosokomial di Pekanbaru.

Hasil penelitian yang dilakukan didapatkan 55 sampel urin kateter pasien dengan sampel yang ditemukan pertumbuhan bakteri sebanyak 33 sampel (60%) dan hasil biakan bakteriuria bermakna atau ISK sebanyak 26 sampel (47,2%). Sampel sisanya berupa hasil biakan tidak bermakna sebanyak 7 sampel (12,8%), tidak ditemukan pertumbuhan bakteri sebanyak 19 sampel (34,5%) dan *Candida albicans* sebanyak 3 sampel (5,5%). Frekuensi ISK lebih banyak didapatkan pada wanita sebanyak 62,5%. ISK terbanyak ditemukan pada pemakaian kateter urin yang lebih dari 2 minggu sebanyak 100%. Bakteri penyebab ISK kateter terbanyak adalah bakteri Gram negatif berupa *Pseudomonas sp* dan *Escherichia coli* masing-masing (35,1%). Bakteri terbanyak ditemukan pada laki-laki adalah *Escherichia coli* (47,62%) dan pada wanita *Pseudomonas sp* dan *Enterobacter sp* masing-masing (30,%). Bakteri terbanyak ditemukan pada pemakaian kateter urin yang lama adalah *Pseudomonas sp*

Sebaiknya pemakaian kateter uretra pada pasien harus dirawat dengan baik dan diganti setelah 5-7 hari serta dilakukan pemeriksaan mikrobiologi dan uji sensitivity antibiotik.